

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas XI MPLB di SMK Negeri 1 Medan yang beralamat di Jalan Sindoro No. 1, Pusat Pasar, Kec. Medan Kota, Kota Medan, Sumatera Utara, 20211. Penelitian ini dilaksanakan pada saat semester ganjil Tahun Pembelajaran 2023/2024, yang berlangsung di sekolah SMK Negeri 1 Medan, dengan jumlah populasi 139 siswa yang terdiri dari 4 (empat) kelas yaitu XI MPLB 1, XI MPLB 2, XI MPLB 3 dan XI MPLB 4. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Proportionate Stratified Random Sampling*. Selanjutnya untuk pengambilan sampel dari anggota populasi dilakukan secara acak oleh setiap siswa yang ada di kelas.

Dalam penelitian ini, terdapat tiga variabel, yang terdiri dari dua variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel bebas terdiri dari Motivasi Belajar sebagai X_1 dan Gaya Belajar sebagai variabel X_2 serta variabel terikat yaitu Hasil Belajar sebagai variabel Y . Data yang peneliti dapatkan melalui kuesioner yang diberikan melalui angket kepada seluruh siswa kelas XI jurusan Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran T. A 2023/2024.

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Uji Instrumen Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, terlebih dahulu peneliti melakukan uji coba angket dengan menyebarkan angket kepada 30 orang responden, hal ini

bertujuan untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas instrumen angket penelitian. Uji coba instrumen ini dilakukan selain dari sampel penelitian yang memiliki kesamaan dengan sampel penelitian yaitu pada siswa Kelas X MPLB SMK Negeri 1 Medan. Dalam penelitian ini instrumen angket yang digunakan sebanyak 40 item pernyataan, yang terbagi ke dalam 20 pernyataan untuk Motivasi Belajar, 20 pernyataan untuk Gaya Belajar. Uji coba validitas dan uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS dengan taraf signifikan 95% ($\alpha = 0,05$) dengan $N = 30$ dengan kriteria nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} , apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir item dalam kuesioner dinyatakan valid dan begitu pula sebaliknya jika nilai $< 0,05$ dan *Person Correlation* bernilai positif maka butir item dalam kuesioner dinyatakan valid begitu pun sebaliknya. Maka kuesioner yang dinyatakan valid akan disebarakan kepada responden yang menjadi sampel sebenarnya.

4.2.1.1 Uji Validitas dan Reliabilitas Angket Motivasi Belajar (X_1)

Seperti yang telah dibahas sebelumnya dalam melakukan uji validitas dilakukan untuk mengetahui butir angket yang layak untuk diuji. Adapun jumlah butir pernyataan yang digunakan untuk uji validitas dan uji reliabilitas kuesioner ini berjumlah 20 butir yang disusun berdasarkan indikator motivasi belajar, yakni tekun dalam menghadapi tugas, ulet dalam menghadapi kesulitan, menunjukkan minat, bekerja mandiri, dapat mempertahankan pendapatnya, tidak mudah melepaskan hal yang diyakini, dan memecahkan masalah soal-soal.

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas dengan menggunakan program SPSS 22 diperoleh hasil uji validitas Motivasi Belajar (X_1) sebagai berikut:

Tabel 4.1
Hasil Uji Validitas Motivasi Belajar

No. Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,655	0,361	Valid
2	0,713	0,361	Valid
3	0,797	0,361	Valid
4	0,394	0,361	Valid
5	0,532	0,361	Valid
6	0,751	0,361	Valid
7	0,839	0,361	Valid
8	0,798	0,361	Valid
9	0,846	0,361	Valid
10	0,487	0,361	Valid
11	0,675	0,361	Valid
12	0,789	0,361	Valid
13	0,831	0,361	Valid
14	0,400	0,361	Valid
15	0,651	0,361	Valid
16	0,639	0,361	Valid
17	0,434	0,361	Valid
18	0,376	0,361	Valid
19	0,564	0,361	Valid
20	0,503	0,361	Valid

Sumber : Pengolahan data menggunakan SPSS 22

Dari hasil pengujian uji validitas pada tabel 4.1 dapat disimpulkan bahwa Motivasi Belajar setelah dilakukan uji coba validitas dengan total 20 butir angket yang telah memenuhi syarat $r_{hitung} > r_{tabel}$ sehingga butir angket tersebut dinyatakan valid. Selanjutnya 20 butir angket tersebut layak untuk digunakan sebagai instrumen penelitian.

Selanjutnya jumlah seluruh pernyataan yang valid pada instrumen angket Motivasi Belajar dilakukan uji reliabilitas. Untuk menghitung reliabilitas instrumen angket menggunakan SPSS 22 maka hasil uji reliabilitas sebagai berikut:

Tabel 4.2
Uji Reliabilitas Motivasi Belajar

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.904	20

Sumber : Pengolahan data SPSS 22

Dari tabel 4.2, didapatkan nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,904 atau dapat dikatakan bahwa $r_{hitung} 0,904 > r_{tabel} 0,6$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen angket Motivasi Belajar reliabel untuk digunakan pada penelitian ini.

4.2.1.2 Uji Validitas dan Reliabilitas Angket Gaya Belajar (X_2)

Tabel 4.3
Hasil Uji Validitas Gaya Belajar

No. Item	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,447	0,361	Valid
2	0,459	0,361	Valid
3	0,468	0,361	Valid
4	0,532	0,361	Valid
5	0,567	0,361	Valid
6	0,681	0,361	Valid
7	0,492	0,361	Valid
8	0,600	0,361	Valid
9	0,617	0,361	Valid
10	0,516	0,361	Valid
11	0,538	0,361	Valid
12	0,408	0,361	Valid
13	0,555	0,361	Valid

14	0,521	0,361	Valid
15	0,532	0,361	Valid
16	0,420	0,361	Valid
17	0,418	0,361	Valid
18	0,568	0,361	Valid
19	0,549	0,361	Valid
20	0,475	0,361	Valid

Sumber : Pengolahan Data SPSS 22

Berdasarkan hasil uji validitas pada tabel 4.3, maka diketahui instrumen angket Gaya Belajar yakni sejumlah 20 butir angket yang layak untuk digunakan pada penelitian ini karena memenuhi syarat $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan dinyatakan valid.

Selanjutnya jumlah soal yang dinyatakan valid pada instrumen angket Gaya Belajar dilakukan uji reliabilitas. Untuk menghitung reliabilitas instrumen angket menggunakan perhitungan SPSS 22 maka didapatkan hasil uji reliabilitas sebagai berikut:

Tabel 4. 4
Hasil Perhitungan Uji Reliabilitas Gaya Belajar

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.854	20

Sumber : Pengolahan Data SPSS 22

Berdasarkan tabel 4.4, nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,854 sehingga $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,854 > 0,361$). Maka dapat diketahui bahwa angket Gaya Belajar reliabel untuk digunakan pada penelitian ini.

4.2.2 Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Gambaran yang berdasarkan dari masing-masing variabel dalam penelitian ini yakni motivasi belajar, gaya belajar, dan hasil belajar dapat dilakukan dengan

analisis deskriptif berikut ini. Analisis ini dilakukan untuk melihat data jawaban responden tentang aspek yang diukur sehingga akhirnya diperoleh data yang sebelumnya diklasifikasikan berdasarkan item soal yang dibuat. Berdasarkan jawaban angket yang dibagikan, peneliti membuat daftar distribusi frekuensi atas jawaban variabel X1 dan X2.

Untuk mengetahui kategori nilai rata-rata angket ini, maka digunakannya skala nilai sebagai berikut:

$$\text{Interval} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{4}$$

$$\text{Interval} = \frac{4-1}{4} = 0,75$$

Dengan demikian diperoleh interval sebesar 0,75. Hasil responden dibagi ke dalam 4 (empat) kategori yaitu, sangat baik, baik, cukup baik, dan kurang baik. Sehingga skala nilai yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5
Kategori Interval

Interval	Kategori
3,26-4,00	Sangat Baik
2,51-3,25	Baik
1,76-2,50	Cukup Baik
1,00-1,75	Kurang Baik

4.2.2.1 Deskripsi Variabel Motivasi Belajar (X₁)

1. Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Belajar (X₁)

Pada penelitian ini, variabel Motivasi Belajar (X₁) dapat diukur melalui tanggapan berupa jawaban responden yang di terima pada kuesioner yang telah disusun berdasarkan indikator dan disebarakan melalui angket. Setelah penelitian

dilaksanakan, dihasilkan data penelitian dari 104 siswa kelas XI MPLB SMK NEGERI 1 Medan dengan 20 pernyataan dan 4 pilihan jawaban yang ada pada tabel berikut:

Tabel 4.6
Distribusi Frekuensi Angket Motivasi Belajar (X_1)

No. Item	SS = 4		S = 3		TS = 2		STS = 1		Jumlah		Rata-Rata	Kategori
	F	Sc	F	Sc	F	Sc	F	Sc	F	Sc		
1	21	84	82	246	1	2	0	0	104	332	3.19	Baik
2	18	72	86	258	0	0	0	0	104	330	3.17	Baik
3	27	108	73	219	4	8	0	0	104	335	3.22	Baik
4	16	64	80	240	8	16	0	0	104	320	3.08	Baik
5	12	48	85	255	7	14	0	0	104	317	3.05	Baik
6	17	68	69	207	18	36	0	0	104	311	2.99	Baik
7	4	16	74	222	26	52	0	0	104	290	2.79	Baik
8	15	60	76	228	13	26	0	0	104	314	3.02	Baik
9	7	28	81	243	16	32	0	0	104	303	2.91	Baik
10	17	68	71	213	16	32	0	0	104	313	3.01	Baik
11	10	40	79	237	15	30	0	0	104	307	2.95	Baik
12	14	56	74	222	16	32	0	0	104	310	2.98	Baik
13	11	44	81	243	12	24	0	0	104	311	2.99	Baik
14	13	52	73	219	18	36	0	0	104	307	2.95	Baik
15	12	48	76	228	16	32	0	0	104	308	2.96	Baik
16	15	60	74	222	15	30	0	0	104	312	3.00	Baik
17	14	56	72	216	18	36	0	0	104	308	2.96	Baik
18	16	64	74	222	14	28	0	0	104	314	3.02	Baik
19	14	56	74	222	16	32	0	0	104	310	2.98	Baik
20	7	28	80	240	17	34	0	0	104	302	2.90	Baik
Jumlah										6254	60.12	Baik
Rata-Rata Keseluruhan											3.01	

Sumber: Kuesioner Penelitian Variabel Motivasi Belajar

F : Frekuensi Jawaban
Sc : Skor (Frekuensi Nilai X_1)

Berikut merupakan penjelasan akan item pertanyaan angket Motivasi Belajar berdasarkan nilai rata-rata dan kategori yang ditentukan sebagai berikut:

1. Saya mengerjakan tugas Sarana dan Prasarana dengan sungguh-sungguh, memperoleh rata-rata 3,19 dengan kategori “Baik”.
2. Saya menyelesaikan tugas Sarana dan Prasarana dengan tepat waktu, memperoleh rata-rata 3.17 dengan kategori “Baik”.
3. Setiap ada tugas Sarana dan Prasarana saya langsung mengerjakannya, memperoleh rata-rata 3.22 dengan kategori “Baik”.
4. Jika nilai saya jelek, saya akan terus rajin belajar agar nilai saya menjadi baik, memperoleh rata-rata 3.08 dengan kategori “Baik”.
5. Saya akan merasa puas apabila saya dapat mengerjakan soal dengan memperoleh nilai baik, memperoleh rata-rata 3.05 dengan kategori “Baik”.
6. Apabila saya menemui soal yang sulit maka saya akan berusaha untuk mengerjakan sampai saya menemukan jawabannya, memperoleh rata-rata 2.99 dengan kategori “Baik”.
7. Saya selalu mendengarkan penjelasan guru dengan baik, memperoleh rata-rata 2.79 dengan kategori “Baik”.
8. Saya selalu menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, memperoleh rata-rata 3.02 dengan kategori “Baik”.
9. Saya selalu bertanya kepada guru mengenai materi yang belum saya paham, memperoleh rata-rata 2.91 dengan kategori “Baik”.

10. Saya dapat menyelesaikan tugas dengan kemampuan saya sendiri, memperoleh rata-rata 3.01 dengan kategori “Baik”.
11. Saya tidak pernah mencontoh jawaban milik teman karena saya percaya dengan jawaban saya sendiri, memperoleh rata-rata 2.95 dengan kategori “Baik”.
12. Saya berusaha mempertahankan pendapat saya saat diskusi, memperoleh rata-rata 2.98 dengan kategori “Baik”.
13. Saya selalu memberikan pendapat saat diskusi, memperoleh rata-rata 2.99 dengan kategori “Baik”.
14. Jika ada pendapat yang berbeda, maka saya akan menanggapi, memperoleh rata-rata 2.95 dengan kategori “Baik”.
15. Saya tidak mudah terpengaruh dengan jawaban teman, memperoleh rata-rata 2.96 dengan kategori “Baik”.
16. Setiap saya mengerjakan soal Sarana dan Prasarana, saya mempunyai target nilai minimal tertinggi di atas rata-rata karena saya yakin dapat mengerjakan seluruh soalnya dengan benar, memperoleh rata-rata 3.00 dengan kategori “Baik”.
17. Saya yakin dapat memperoleh nilai terbaik karena tugas-tugas saya kerjakan dengan baik, memperoleh rata-rata 2.96 dengan kategori “Baik”.
18. Saya senang jika mendapat tugas atau soal dari guru, memperoleh rata-rata 3.02 dengan kategori “Baik”

19. Saya tertantang mengerjakan soal-soal yang dianggap sulit oleh teman, memperoleh rata-rata 2.98 dengan kategori “Baik”.
20. Saya mencari sumber-sumber lain yang sesuai untuk menyempurnakan tugas yang saya kerjakan, memperoleh rata-rata 2.90 dengan kategori “Baik”

Berdasarkan tabel 4.6, maka hasil jumlah rata-rata sebesar 3,01. Sehingga dapat disimpulkan instrumen untuk variabel Motivasi Belajar dikategorikan “baik”.

2. Tingkat Kecenderungan Variabel Motivasi Belajar (X_1)

Untuk mengidentifikasi tingkat kecenderungan Motivasi Belajar digunakan rata-rata skor siswa (M) dan standar deviasi (SD). Berikut tabel perhitungan kategori kecenderungan Motivasi Belajar:

Tabel 4.7
Ketentuan Perhitungan Kecenderungan Motivasi Belajar (X_1)

Ketentuan	Kategori
$X \geq M + 1.5 Sd$	Sangat Baik
$M + 1.5 Sd > X \geq M$	Baik
$M > X \geq M - 1.5 Sd$	Cukup Baik
$X < M - 1.5 Sd$	Kurang Baik

Untuk mencari nilai dari rata-rata (M) dan standar deviasi (SD) menggunakan rumus:

Diketahui :

Skor tertinggi = 72

Skor terendah = 46

$$M = \frac{\text{Skor Tertinggi} + \text{Skor Terendah}}{2} = \frac{76 + 46}{2} = 61$$

$$SD = \frac{\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}}{6}$$

$$= \frac{72-46}{6} = 4,33 \text{ (dibulatkan 4)}$$

Berdasarkan perhitungan yang diperoleh skor interval adalah sebagai berikut :

$$1,5 SD = 1,5 (4) = 6$$

$$0,5 SD = 0,5 (4) = 2$$

$$M + 1,5 SD = 61 + 6 = 67$$

$$M + 0,5 SD = 61 + 2 = 63$$

$$M - 1,5 SD = 61 - 6 = 55$$

$$M - 0,5 SD = 61 - 2 = 59$$

Maka kriteria kecenderungan variabel Motivasi Belajar (X_1), yakni :

Tabel 4.8
Hasil Perhitungan Tingkat Kecenderungan Motivasi Belajar (X_1)

Ketentuan	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
$X \geq M + 1.5 Sd$	$X \geq 67$	12	11%	Sangat Baik
$M + 1.5 Sd > X \geq M$	$67 > X \geq 63$	39	38%	Baik
$M > X \geq M - 1.5 Sd$	$63 > X \geq 55$	31	30%	Cukup Baik
$X < M - 1.5 Sd$	< 55	22	21%	Kurang Baik
Total		104	100%	

Sumber : Data di olah oleh peneliti, 2023

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa variabel Motivasi Belajar (X_1) sebanyak 11% dikategorikan sangat baik, 38% dikategorikan baik, 30% dikategorikan cukup baik, dan 21% dikategorikan kurang baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara umum bahwa variabel Motivasi Belajar dapat dikategorikan “Baik” dengan tingkat persentase sebesar 38%.

Gambar 4.1
Diagram Lingkaran Tingkat Kecenderungan Variabel Motivasi Belajar



4.2.2.2 Deskripsi Variabel Gaya Belajar (X_2)

1. Distribusi Frekuensi Variabel Gaya Belajar (X_2)

Pada penelitian ini, variabel Gaya Belajar (X_2) dapat diukur melalui tanggapan berupa jawaban responden yang di terima pada kuesioner yang telah disusun berdasarkan indikator dan disebarakan melalui angket.

Setelah penelitian dilaksanakan, dihasilkan data penelitian dari 104 siswa kelas XI MPLB SMK Negeri 1 Medan dengan 20 pernyataan dan 4 pilihan jawaban yang ada pada tabel berikut:

Tabel 4.9
Distribusi Frekuensi Angket Gaya Belajar (X₂)

No. Item	SS = 4		S = 3		TS = 2		STS = 1		Jumlah		Rata-Rata	Kategori
	F	Sc	F	Sc	F	Sc	F	Sc	F	Sc		
1	6	24	68	204	30	90	0	0	104	318	3.06	Baik
2	10	40	83	249	11	33	0	0	104	322	3.10	Baik
3	7	28	79	237	18	54	0	0	104	319	3.07	Baik
4	7	28	69	207	28	84	0	0	104	319	3.07	Baik
5	13	52	74	222	17	51	0	0	104	325	3.13	Baik
6	10	40	70	210	24	72	0	0	104	322	3.10	Baik
7	6	24	76	228	22	66	0	0	104	318	3.06	Baik
8	7	28	72	216	25	75	0	0	104	319	3.07	Baik
9	5	20	76	228	23	69	0	0	104	317	3.05	Baik
10	9	36	72	216	23	69	0	0	104	321	3.09	Baik
11	6	24	68	204	30	90	0	0	104	318	3.06	Baik
12	10	40	83	249	11	33	0	0	104	322	3.10	Baik
13	7	28	78	234	19	57	0	0	104	319	3.07	Baik
14	7	28	69	207	28	84	0	0	104	319	3.07	Baik
15	13	52	74	222	17	51	0	0	104	325	3.13	Baik
16	10	40	70	210	24	72	0	0	104	322	3.10	Baik
17	6	24	76	228	22	66	0	0	104	318	3.06	Baik
18	7	28	72	216	25	75	0	0	104	319	3.07	Baik
19	5	20	77	231	22	66	0	0	104	317	3.05	Baik
20	9	36	72	216	23	69	0	0	104	321	3.09	Baik
Jumlah									6400	61.6	Baik	
Rata-Rata Keseluruhan												

Sumber : Kuesioner Penelitian Variabel Gaya Belajar

Keterangan :

F = Frekuensi Jawaban

Sc = Frekuensi X Nilai Jawaban

Berikut merupakan penjelasan akan item pertanyaan angket berdasarkan nilai rata-rata kategori yang ditentukan adalah sebagai berikut:

1. Saya berbicara kepada diri sendiri saat bekerja, memperoleh rata-rata 3,06 dengan kategori “Baik”.
2. Saya mudah terganggu oleh keributan, memperoleh rata-rata 3,10 dengan kategori “Baik”.
3. Saya senang membaca dengan keras, memperoleh rata-rata 3,07 dengan kategori “Baik”.
4. Saya senang mendengarkan, memperoleh rata-rata 3,07 dengan kategori “Baik”.
5. Saya dapat mengulangi kembali nada, memperoleh rata-rata 3,13 dengan kategori “Baik”.
6. Saya dapat mengulangi kembali irama yang saya dengar sebelumnya, memperoleh rata-rata 3,10 dengan kategori “Baik”.
7. Saya merasa kesulitan dalam menulis dalam waktu terlalu lama, memperoleh rata-rata 3,06 dengan kategori “Baik”.
8. Saya hebat dalam bercerita, memperoleh rata-rata 3,07 dengan kategori “Baik”.
9. Saya berbicara dalam irama yang terpola, memperoleh rata-rata 3,05 dengan kategori “Baik”.
10. Saya biasanya pembicara yang fasih, memperoleh rata-rata 3,09 dengan kategori “Baik”.

11. Saya lebih suka musik daripada seni, memperoleh rata-rata 3,06 dengan kategori “Baik”.
12. Saya belajar dengan mendengarkan, memperoleh rata-rata 3,10 dengan kategori “Baik”.
13. Saya mengingat apa yang di diskusikan daripada yang dilihat, memperoleh rata-rata 3,07 dengan kategori “Baik”.
14. Saya lebih pandai mengeja dengan keras daripada menulisnya, memperoleh rata-rata 3,07 dengan kategori “Baik”.
15. Saya lebih suka hiburan berupa lisan daripada membaca komik atau novel, memperoleh rata-rata 3,13 dengan kategori “Baik”.
16. Saya suka berbicara daripada berdiam diri, memperoleh rata-rata 3,10 dengan kategori “Baik”.
17. Saya suka berdiskusi, memperoleh rata-rata 3,06 dengan kategori “Baik”.
18. Saya suka memberikan penjelasan yang panjang, memperoleh rata-rata 3,07 dengan kategori “Baik”.
19. Saya bermasalah dengan pekerjaan yang melibatkan visualisasi, memperoleh rata-rata 3,05 dengan kategori “Baik”.
20. Saya susah dalam mengingat materi yang ditampilkan pada slide powerpoint, memperoleh rata-rata 3,09 dengan kategori “Baik”.

Berdasarkan tabel 4.9, maka hasil jumlah rata-rata sebesar 3,08. Sehingga dapat disimpulkan instrumen untuk variabel Gaya Belajar dikategorikan “baik”.

2. Tingkat Kecenderungan Variabel Gaya Belajar (X_2)

Untuk mengidentifikasi tingkat kecenderungan Gaya Belajar digunakan rata-rata skor siswa (M) dan standar deviasi (SD). Berikut tabel perhitungan kategori kecenderungan Gaya Belajar :

Tabel 4.10

Ketentuan Perhitungan Kecenderungan Gaya Belajar (X_2)

Ketentuan	Kategori
$X \geq M + 1.5 Sd$	Sangat Baik
$M + 1.5 Sd > X \geq M$	Baik
$M > X \geq M - 1.5 Sd$	Cukup Baik
$X < M - 1.5 Sd$	Kurang Baik

Diketahui :

Skor Tertinggi = 72

Skor Terendah = 42

$$M = \frac{\text{Skor Tertinggi} + \text{Skor Terendah}}{2}$$

$$= \frac{72 + 42}{2} = 57$$

$$SD = \frac{\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}}{6}$$

$$= \frac{72 - 42}{6} = 5$$

Berdasarkan perhitungan yang diperoleh skor interval adalah sebagai berikut :

$$1,5 SD = 1,5 (5) = 7,5$$

$$0,5 SD = 0,5 (5) = 2,5$$

$$M + 1,5 SD = 57 + 7,5 = 64,5$$

$$M + 0,5 SD = 57 + 2,5 = 59,5$$

$$M - 1,5 SD = 57 - 7,5 = 49,5$$

$$M - 0,5 SD = 57 - 2,5 = 54,5$$

Maka kriteria kecenderungan variabel Motivasi Belajar (X_1), yakni :

Tabel 4.11

Hasil Perhitungan Tingkat Kecenderungan Gaya Belajar (X_2)

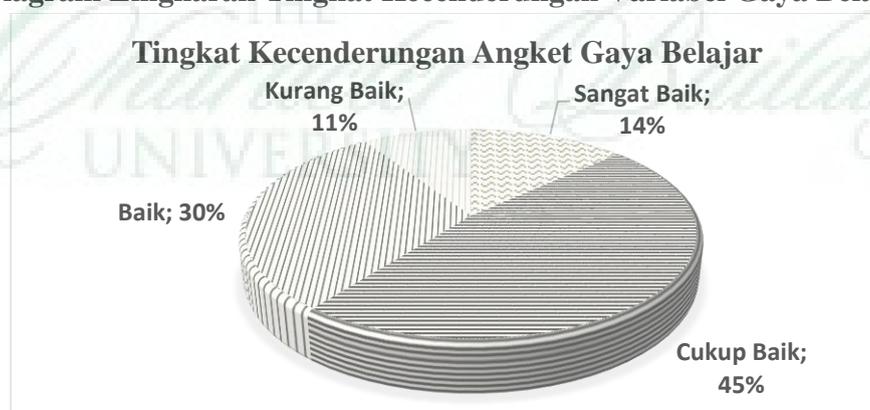
Ketentuan	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
$X \geq M + 1.5 Sd$	$X \geq 64,5$	15	14%	Sangat Baik
$M + 1.5 Sd > X \geq M$	$64,5 > X \geq 59,5$	31	30%	Baik
$M > X \geq M - 1.5 Sd$	$59,5 > X \geq 49,5$	46	45%	Cukup Baik
$X < M - 1.5 Sd$	$< 49,5$	12	11%	Kurang Baik
Total		104	100%	

Sumber : Data primer Gaya Belajar

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa variabel Gaya Belajar (X_2) sebanyak 14% dikategorikan sangat baik, 30% dikategorikan baik, 45% dikategorikan cukup baik, dan 11% dikategorikan kurang baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara umum bahwa variabel Gaya Belajar dapat dikategorikan “Cukup Baik” dengan tingkat persentase sebesar 45%.

Gambar 4.2

Diagram Lingkaran Tingkat Kecenderungan Variabel Gaya Belajar



4.2.2.3 Deskripsi Variabel Hasil Belajar Siswa (Y)

1. Tingkat Kecenderungan Variabel Hasil Belajar (Y)

Untuk mengidentifikasi tingkat kecenderungan Hasil Belajar digunakan rata-rata skor siswa (M) dan standar deviasi (SD). Berikut tabel perhitungan kategori kecenderungan hasil belajar :

Tabel 4.12
Ketentuan Perhitungan Kecenderungan Hasil Belajar (Y)

Ketentuan	Kategori
$X \geq M + 1.5 Sd$	Sangat Baik
$M + 1.5 Sd > X \geq M$	Baik
$M > X \geq M - 1.5 Sd$	Cukup Baik
$X < M - 1.5 Sd$	Kurang Baik

Diketahui :

Skor Tertinggi = 90

Skor Terendah = 75

$$M = \frac{\text{Skor Tertinggi} + \text{Skor Terendah}}{2}$$

$$= \frac{90 + 75}{2} = 82,5$$

$$SD = \frac{\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}}{6}$$

$$= \frac{90 - 75}{6} = 2,5$$

Berdasarkan perhitungan yang diperoleh skor interval adalah sebagai berikut :

$$1,5 SD = 1,5 (2,5) = 3,75$$

$$0,5 SD = 0,5 (2,5) = 1,25$$

$$M + 1,5 SD = 83 + 3,75 = 86,75$$

$$M + 0,5 \text{ SD} = 83 + 1,25 = 84,25$$

$$M - 1,5 \text{ SD} = 83 - 3,75 = 79,25$$

$$M - 0,5 \text{ SD} = 83 - 1,25 = 81,75$$

Maka kriteria kecenderungan variabel Hasil Belajar (Y), yakni :

Tabel 4.13

Hasil Perhitungan Tingkat Kecenderungan Hasil Belajar (Y)

Ketentuan	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
$X \geq M + 1.5 \text{ Sd}$	$X \geq 86,75$	19	18%	Sangat Baik
$M + 1.5 \text{ Sd} > X \geq M$	$86,75 > X \geq 84,25$	44	43%	Baik
$M > X \geq M - 1.5 \text{ Sd}$	$84,25 > X \geq 81,75$	12	11%	Cukup Baik
$X < M - 1.5 \text{ Sd}$	$< 81,75$	29	28%	Kurang Baik
Total		104	100%	

Sumber : Data primer hasil belajar

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa variabel Hasil Belajar (Y) sebanyak 18% dikategorikan sangat baik, 43% dikategorikan baik, 11% dikategorikan cukup baik, dan 28% dikategorikan kurang baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara umum bahwa variabel Hasil Belajar dapat dikategorikan “Baik” dengan tingkat persentase sebesar 43%.

Gambar 4.3

Diagram Lingkaran Tingkat Kecenderungan Hasil Belajar (Y)



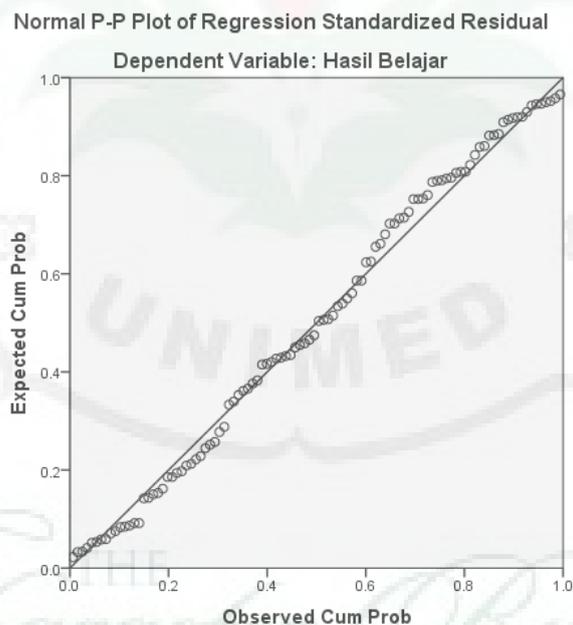
4.3 Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Normalitas

Dalam uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi variabel dependen (X_1 dan X_2) dan variabel independen (Y) terdistribusi normal atau tidak. Di mana jika data tersebut terdistribusi normal atau mendekati normal maka dapat dikatakan bahwa model regresi tersebut baik. Adapun dalam uji normalitas data dengan melihat grafik P-Plot seperti pada gambar di bawah ini:

Gambar 4.4

Uji Normalitas Grafik Normal *P-Plot*



Sumber: Pengolahan data dengan aplikasi SPSS

Dari gambar *P-Plot* di atas dapat dilihat terdapat garis diagonal dan titik-titik. Artinya, data yang diperoleh dianggap terdistribusi normal jika titik-titik tersebar di sekitar garis normal.

Adapun cara selain uji normalitas menggunakan grafik P-Plot yaitu dilakukan dengan pendekatan numerik menggunakan uji *Kolmogrov-Smirnov* untuk menentukan apakah data terdistribusi normal atau tidak, seperti yang ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 4.14
Hasil Uji Normalitas *Kolmogrov-Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		104
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.19844449
Most Extreme Differences	Absolute	.071
	Positive	.060
	Negative	-.071
Test Statistic		.071
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Pengolahan data dengan aplikasi SPSS

Berdasarkan uji normalitas di atas, nilai *Kolmogrov-Smirnov Test* setelah diuji menghasilkan signifikansi $0,200 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan data terdistribusi normal.

4.3.2 Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan agar mengetahui apakah variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) mempunyai hubungan linear atau tidak. Jika melakukan

analisis regresi linear berganda diperlukan uji linearitas sebagai uji prasyaratnya. Dalam hal ini untuk menguji variabel Motivasi Belajar terhadap hasil belajar menggunakan SPSS 22. Berikut hasil dari pengolahan data uji linearitas dari masing-masing variabel:

Tabel 4.15
Hasil Perhitungan Linearitas Variabel X_1 Dengan Variabel Y

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar * Motivasi Belajar	Between Groups	(Combined)	426.683	20	21.334	1.169	.302
		Linearity	119.056	1	119.056	6.522	.012
		Deviation from Linearity	307.627	19	16.191	.887	.599
Within Groups			1515.231	83	18.256		
Total			1941.913	103			

Sumber : Pengolahan data menggunakan aplikasi SPSS

Berdasarkan ANOVA tabel X_1 dapat diketahui bahwa nilai *signifikation deviation from linearity* sebesar $0,599 > 0,05$ maka dapat diasumsikan bahwa Motivasi Belajar (X_1) sebagai variabel bebas dengan Hasil Belajar (Y) sebagai variabel terikat mempunyai hubungan yang linear dengan model regresi.

Selanjutnya, peneliti melakukan uji linearitas antara variabel Gaya Belajar (X_2), yang dianggap sebagai variabel independen, dengan variabel Hasil Belajar (Y), yang ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 4.16
Hasil Perhitungan Linearitas Variabel X₂ Dengan Variabel Y

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar * Gaya Belajar	Between Groups	(Combined)	396.263	14	28.304	1.630	.086
		Linearity	116.575	1	116.575	6.712	.011
		Deviation from Linearity	279.688	13	21.514	1.239	.266
	Within Groups		1545.651	89	17.367		
Total			1941.913	103			

Sumber : Pengolahan data menggunakan aplikasi SPSS

Berdasarkan hasil analisis melalui tabel ANOVA, diketahui bahwa dari nilai signifikansi *deviation from linearity* sebesar $0,266 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa (X₂) sebagai variabel bebas dengan variabel Hasil Belajar (Y) sebagai variabel terikat mempunyai hubungan yang linear.

4.3.3 Uji Multikolinearitas

Asumsi analisis regresi berganda ditentukan melalui uji multikolinearitas. Menurut asumsi multikolinearitas, variabel bebas harus terbebas dari gejala multikolinearitas. Jika ada gejala multikolinearitas, model regresi yang dihasilkan tidak valid karena hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat terganggu. Nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) menunjukkan bahwa tidak ada multikolinearitas dalam model regresi. Multikolinearitas tidak terjadi jika nilai VIF < 10 dan toleransi $> 0,10$. Dengan program SPSS 22, diperoleh hasil uji multikolinearitas sebagai berikut:

Tabel 4.17
Hasil Analisis Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	68.050	4.715		14.432	.000		
Motivasi Belajar	.530	.080	.173	5.624	.000	.802	1.247
Gaya Belajar	.511	.071	.168	5.580	.003	.802	1.247

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Sumber : Pengolahan data menggunakan aplikasi SPSS

Berdasarkan hasil analisis data, diketahui bahwa dilihat dari nilai *tolerance* Motivasi Belajar (X_1) dan Gaya Belajar (X_2) sebesar $0,802 > 0,100$. Dilihat dari nilai VIF Motivasi Belajar (X_1) dan Gaya Belajar (X_2) adalah $1,247 < 10,00$, maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas yang diteliti tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam model regresi.

4.4 Teknik Analisis Data

4.4.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas yaitu Motivasi Belajar (X_1) dan Gaya Belajar (X_2) terhadap variabel terikat yaitu Hasil Belajar (Y) siswa kelas XI MPLB mata pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran Sarana dan Prasarana di SMK NEGERI 1 Medan Tahun Ajaran 2023/2024.

Model regresi yang digunakan adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Hasil perhitungan analisis regresi berganda yang dilakukan melalui statistik dengan menggunakan program SPSS 22, dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.18
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	68.050	4.715		14.432	.000		
Motivasi Belajar	.530	.080	.173	5.624	.000	.802	1.247
Gaya Belajar	.511	.071	.168	5.580	.003	.802	1.247

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Sumber : Pengolahan data menggunakan aplikasi SPSS

Berdasarkan hasil yang dipaparkan di atas, dapat dilihat model regresi yang terbentuk adalah sebagai berikut:

$$Y = 68,050 + 0,530 X_1 + 0,511 X_2$$

Berdasarkan hasil perhitungan regresi linear berganda, dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (a) = 68,050 artinya jika variabel independen Motivasi Belajar (X_1) dan Gaya Belajar (X_2) dianggap tetap maka Hasil Belajar (Y) sebesar 68,050.

2. Nilai koefisien regresi variabel Motivasi Belajar (X_1) sebesar 0,530 artinya jika Motivasi Belajar (X_1) mengalami kenaikan ataupun penurunan maka Hasil Belajar (Y) akan mengalami peningkatan ataupun penurunan sebesar 0,530 dengan asumsi nilai setiap variabel bebas lainnya tetap.
3. Nilai koefisien variabel Gaya Belajar (X_2) sebesar 0,511 artinya jika Gaya Belajar (X_2) mengalami kenaikan ataupun penurunan maka Hasil Belajar (Y) akan mengalami peningkatan atau penurunan sebesar 0,511 dengan asumsi nilai setiap variabel bebas lainnya tetap.

4.4.2 Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji T)

Uji hipotesis parsial bertujuan untuk mengetahui variabel bebas yaitu Motivasi Belajar (X_1) dan Gaya Belajar (X_2) secara sendiri-sendiri berpengaruh terhadap variabel terikat yaitu Hasil Belajar (Y). Uji parsial bertujuan untuk mengetahui hipotesis awal (H_{a1}) Terdapat pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar siswa pada mata pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Sarana dan Prasarana kelas XI MPLB SMK Negeri 1 Medan dan hipotesis kedua (H_{a2}). Terdapat pengaruh Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar siswa pada mata pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Sarana dan Prasarana siswa kelas XI MPLB SMK NEGERI 1 Medan. Adapun dasar pengambilan keputusan uji parsial sebagai berikut:

1. Apabila hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis diterima (H_a) dan apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis ditolak (H_o).

2. Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis diterima (H_a) dan Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (H_o)

Adapun cara perhitungan untuk mengetahui nilai t_{tabel} dalam penelitian ini yaitu:

$$\begin{aligned} t_{tabel} &= \alpha/2; n - k - 1 \\ &= 0,05/2; 104 - 2 - 1 \\ &= 0,025; 101 \\ &= 1,983 \end{aligned}$$

Hasil dari analisis data uji parsial (uji-t) dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.19
Uji parsial (Uji-T)

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	68.050	4.715		14.432	.000		
Motivasi Belajar	.530	.080	.173	5.624	.000	.802	1.247
Gaya Belajar	.511	.071	.168	5.580	.003	.802	1.247

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Sumber : Pengolahan data menggunakan aplikasi SPSS

Berdasarkan hasil uji hipotesis secara parsial atau (Uji T) di atas maka dapat disimpulkan:

1. Berdasarkan analisis data menunjukkan bahwa nilai untuk Motivasi Belajar (X_1) dengan $t_{hitung} = 5,624$ lebih besar dari $t_{tabel} = 1,983$ ($5,624 > 1,983$) dengan

nilai signifikan $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$), sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis diterima (H_{a1}) dan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel Motivasi Belajar (X_1) terhadap variabel Hasil Belajar (Y).

2. Selanjutnya, hasil analisis data uji parsial (uji-t) untuk variabel Gaya Belajar (X_2) menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} = 5,580$ lebih besar dari $t_{tabel} = 1,993$ ($5,580 > 1,983$) dan nilai signifikansi $< 0,05$ ($0,003 < 0,05$), sehingga disimpulkan bahwa hipotesis diterima (H_{a2}) dan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel Gaya Belajar (X_2) terhadap variabel Hasil Belajar (Y).

4.4.3 Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji hipotesis simultan bertujuan untuk mengetahui variabel bebas yaitu Motivasi Belajar (X_1) dan Gaya Belajar (X_2) secara Bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat yaitu Hasil Belajar (Y). Uji simultan dilakukan untuk menjawab hipotesis ketiga (H_{a3}) : Terdapat pengaruh Motivasi Belajar dan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar siswa pada mata pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Sarana dan Prasarana kelas XI MPLB SMK NEGERI 1 Medan. Dasar dalam pengambilan keputusan ini yaitu:

1. Apabila hasil $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka hipotesis diterima (H_a) dan apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka hipotesis ditolak (H_o).
2. Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis diterima (H_a) dan apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (H_o).

Adapun cara perhitungan untuk mengetahui nilai F_{tabel} dalam penelitian ini, sebagai berikut:

$$\begin{aligned} F_{\text{tabel}} &= k - 1; n - k \\ &= 3 - 1; 104 - 3 \\ &= 2; 101 \\ &= 3,08 \end{aligned}$$

Adapun hasil dari pengolahan data uji simultan (uji-f), sebagai berikut:

Tabel 4.20
Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	163.036	2	81.518	4.628	.012 ^b
	Residual	1778.878	101	17.613		
	Total	1941.913	103			

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

b. Predictors: (Constant), Gaya Belajar, Motivasi Belajar

Sumber : Pengolahan data menggunakan SPSS

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan ANOVA, menunjukkan bahwa Motivasi Belajar (X_1) dan Gaya Belajar (X_2) secara simultan atau Bersama-sama mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Hasil Belajar (Y) dilihat dari nilai $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ $4,628 > 3,08$ dan nilai signifikansi sebesar $0,012 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan hipotesis diterima (H_{a3})

4.4.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi bertujuan melihat sejauh mana variabel bebas memberikan pengaruh atau kontribusi secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Nilai koefisien determinasi dapat dilihat pada nilai *R square*. Dasar pengambilan keputusan harus terpenuhinya hasil uji F, di mana adanya pengaruh variabel X secara Bersama-sama terhadap Y. Dilihat dari hasil uji F yang telah dilakukan yaitu adanya pengaruh Motivasi Belajar (X_1) dan Gaya Belajar (X_2) secara simultan atau bersama-sama terhadap Hasil Belajar (Y) dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($4,628 > 3,08$) dan nilai signifikan sebesar $0,012 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan H_{a3} diterima terdapat pengaruh X_1 dan X_2 secara bersama-sama terhadap Y. Sehingga dasar prasyarat untuk dapat memaknai nilai koefisien determinasi dalam model regresi linear berganda terpenuhi.

Tabel 4.21
Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.730 ^a	.584	.566	4.197
a. Predictors: (Constant), Gaya Belajar, Motivasi Belajar				
b. Dependent Variable: Hasil Belajar				

Sumber : Pengolahan data menggunakan SPSS

Berdasarkan data di atas diperoleh *R square* sebesar 0,584 atau 58,4%. Sehingga dapat ditarik kesimpulan, bahwa Pengaruh Motivasi Belajar (X_1) dan Gaya Belajar (X_2) terhadap Hasil Belajar (Y) siswa pada mata pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Sarana dan Prasarana kelas XI MPLB SMK NEGERI 1

Medan sebesar 58,4%. Adapun sisanya 41,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

4.5 Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk melakukan analisis terhadap pengaruh dari Motivasi Belajar (X1) dan Gaya Belajar (X2) terhadap pencapaian Hasil Belajar pada mata pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Sarana dan Prasarana di kelas XI MPLB di SMK NEGERI 1 Medan.

4.5.1 Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar

Dari data yang sudah dikumpulkan serta diolah, ditemukan hasil mengenai Motivasi Belajar (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Hasil Belajar (Y). Dari analisis regresi berganda yang telah dilakukan, ditemukan hasil sebagai berikut:

$$Y = 68,050 + 0,530X_1 + 0,511X_2$$

Temuan ini menunjukkan bahwa Motivasi Belajar memiliki pengaruh positif terhadap Hasil Belajar pada siswa, dengan koefisien regresi sebesar 0,568. Dengan kata lain, jika Motivasi Belajar meningkat sebesar 1%, maka Hasil Belajar akan meningkat sekitar 0,530.

Hasil uji hipotesis secara parsial (uji-t) menunjukkan bahwa Motivasi Belajar (X1) memperoleh thitung > ttabel (5,624 > 1,983) dengan nilai signifikansi (0,000 < 0,05). Oleh karena itu, hipotesis pertama (Ha1) diterima, mengindikasikan bahwa Motivasi Belajar (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Hasil Belajar (Y) pada siswa kelas XI MPLB SMK NEGERI 1 Medan.

Penemuan ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilaksanakan oleh Titin Kurnia Bungsu, Mulkah Vilardi, Padillah Akbar, dan Martin Bernard dalam penelitian berjudul "Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Di SMKN 1 Cihampelas." Mereka menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara Motivasi Belajar dan Hasil Belajar matematika. Motivasi Belajar memberikan kontribusi sebesar 16% terhadap Hasil Belajar matematika, sementara 84% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar Motivasi Belajar.

4.5.2 Pengaruh Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar

Berdasarkan analisis data yang telah terkumpul dan telah melalui proses pengolahan, penemuan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel Gaya Belajar (X_2) terhadap variabel Hasil Belajar (Y). Hasil uji regresi linear berganda menghasilkan sebuah persamaan regresi yang merinci hubungan antara variabel-variabel tersebut, yaitu:

$$Y = 68,050 + 0,530X_1 + 0,511X_2$$

Persamaan tersebut menggambarkan bahwa Gaya Belajar (X_2) berhubungan dengan Hasil Belajar (Y) dan memiliki koefisien regresi sebesar 0,511. Dengan kata lain, perubahan dalam Gaya Belajar (X_2), baik peningkatan atau penurunan, akan berdampak pada perubahan Hasil Belajar (Y) sebesar 0,511. Koefisien regresi dalam persamaan tersebut menunjukkan bahwa Gaya Belajar memiliki pengaruh positif terhadap Hasil Belajar.

Hasil uji hipotesis parsial (uji-t) menunjukkan bahwa Gaya Belajar (X_2) memiliki $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,580 > 1,983$) dengan nilai signifikansi ($0,003 < 0,05$). Dengan demikian, hipotesis kedua (H_{a2}) diterima, menegaskan bahwa Gaya Belajar (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Hasil Belajar (Y) pada siswa Kelas XI MPLB SMK NEGERI 1 Medan.

Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nana Harlina dan Muhammad Fajar dalam penelitian bertajuk "Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XII IPS SMA Perguruan Islam Makassar Di Masa Pandemi Covid-19." Mereka menemukan bahwa Gaya Belajar memiliki pengaruh positif terhadap Hasil Belajar matematika siswa kelas XII SMA Negeri 2 Makassar selama tahun pelajaran 2020/2021.

4.5.3 Pengaruh Motivasi Belajar dan Gaya Belajar Secara Bersama-Sama terhadap Hasil Belajar

Sesuai dengan data yang telah dikumpulkan, hasil penelitian menggambarkan pengaruh positif serta signifikan antara Motivasi Belajar dan Gaya Belajar secara bersama-sama berpengaruh pada Hasil Belajar Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran Kelas XI MPLB SMK NEGERI 1 Medan. Pada hasil penelitian mengenai persamaan regresi linier berganda, ditemukan persamaan di bawah ini:

$$Y = 68,050 + 0,530X_1 + 0,511X_2$$

Hal ini menunjukkan jika semua variabel bebas (*Independen*) Motivasi Belajar (X_1) dan Gaya Belajar (X_2) mempunyai skor 0 (nol), maka nilai dari variabel (*Dependen*) yaitu Hasil Belajar (Y) adalah 68,050. Nilai Koefisien untuk Motivasi

Belajar (X_1) sebesar 0,530. Hal ini menunjukkan, jika Motivasi Belajar meningkat sebesar 1% maka Hasil Belajar akan meningkat sebesar 0,530, dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap. Sedangkan, pada nilai koefisien Gaya Belajar (X_2) sebesar 0,511. Hal ini menunjukkan, apabila Gaya Belajar meningkat sebesar 1% maka Hasil Belajar akan meningkat sebesar 0,511, dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap.

Dari hasil uji simultan (Uji-F), menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara Motivasi Belajar (X_1) dan Gaya Belajar (X_2) terhadap Hasil Belajar (Y) pada siswa kelas XI MPLB SMK NEGERI 1 Medan dengan $F_{hitung} = 4,628$ lebih besar dari $F_{tabel} = 3,08$ ($4,628 > 3,08$) dengan taraf signifikansi $0,012 < 0,05$. Maka hipotesis (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_{a3}) diterima.